

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Budidaya perikanan merupakan suatu usaha untuk meningkatkan hasil perikanan dan pendapatan masyarakat. Menurut Rahardi, *dkk.*, (1993), budidaya perikanan dalam arti sempit adalah usaha memelihara ikan yang sebelumnya hidup secara liar di alam menjadi ikan peliharaan. Tujuan budidaya perikanan yaitu untuk mendapatkan produksi perikanan yang lebih baik atau lebih banyak agar dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.

Salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam menentukan keberhasilan suatu budidaya yaitu pemberian pakan. Pakan terbagi atas dua golongan yaitu pakan alami dan pakan buatan. Pakan alami adalah pakan hidup yang sudah tersedia di alam baik berupa phytoplankton, zooplankton maupun bentos dan dapat dimanfaatkan oleh organisme yang hidup di perairan. Harefa., (2003), menyatakan bahwa, pakan alami *Artemia* merupakan salah satu komponen penentu menuju keberhasilan dalam usaha budidaya perikanan hal ini dikarenakan *Artemia* selain mudah dicerna, sesuai bukaan mulut larva ikan dan bernutrisi tinggi, kandungan nutrisi *Artemia* terdiri dari protein, karbohidrat, lemak, air, dan abu. Protein merupakan kandungan terbesar, yaitu 40-60 %.

*Artemia* merupakan jenis zooplankton dari anggota crustacea yang menurut (Bhat 1992: Gilbert 2003 *dalam* Sulistyowati *dkk.*, 2006), menyatakan bahwa, dijadikan sebagai pakan alami terbaik untuk lebih dari 85% spesies hewan

budidaya. *Artemia* merupakan pakan alami yang sangat baik untuk dibudidayakan hal ini dilihat dari beberapa keunggulan yang dimilikinya dan juga dari proses pembudidayaannya yang cukup sederhana, tidak membutuhkan biaya produksi yang mahal. Selain itu juga *Artemia* dapat ditemukan dengan mudah ditempat-tempat penjualan ikan hias, *Artemia* dijual dalam bentuk kista.

Salah satu keunggulan dari *Artemia* adalah mampu hidup pada perairan yang bersalinitas tinggi, dan juga kistanya dapat ditetaskan pada salinitas yang berbeda, hal ini erat kaitannya dengan yang dikatakan oleh Harefa., (1996), dalam Adjas C., (2011), yaitu salah satu keunggulan jasad renik ini adalah kemampuannya beradaptasi terhadap beberapa kondisi lingkungan, khususnya terhadap salinitas, Hewan ini mampu hidup pada rentang salinitas 5 -150 ppt. Beberapa jenis bahkan mampu hidup di perairan dengan salinitas sampai 350 ppt.

Pitoyo., (2004) dalam Anonim (2009), menyarankan bahwa Cysta *Artemia* sp yang ditetaskan pada salinitas 15-35 ppt akan menetas dalam waktu 24-36 jam. Larva *Artemia* sp yang baru menetas dikenal dengan nauplius. Nauplius dalam pertumbuhannya mengalami 15 kali perubahan bentuk, masing-masing perubahan merupakan satu tingkatan yang disebut instar. Selanjutnya Harefa., (1996), dalam Gisman A.M., (2010), sebagai media tetas digunakan air laut dengan salinitas antara 10-30 ppt, dalam keadaan normal kurang dari 48 jam kemudian kista akan menetas menjadi nauplius. Kemudian menurut Gusrina., (2008), kista *Artemia* sp dapat ditetaskan pada media yang mempunyai salinitas 5-35 ppt, walaupun pada habitat aslinya dapat hidup pada salinitas yang sangat tinggi, tetapi Mudjiman., (2004), dalam Atdjas C., (2011), menyarankan salinitas optimum untuk penetasan

kista *Artemia* adalah 30 ppt, dimana salinitas 30 ppt *Artemia* sp hidup dan berkembang baik sehingga *Artemia* sp tidak membutuhkan energi yang banyak untuk beradaptasi dengan lingkungan atau media tempat hidupnya.

Melihat uraian diatas betapa pentingnya peranan *Artemia* bagi penunjang keberhasilan dalam budidaya perikanan sebagai pakan alami yang baik dan juga melihat keterangan diatas bahwa kista *Artemia* dapat ditetaskan pada salinitas yang berbeda. Maka untuk penyusunan skripsi ini penulis mengambil judul tentang. **Pengaruh Salinitas Yang Berbeda Terhadap Penetasan Kista *Artemia* sp Di Balai Benih Ikan (BBI), Kota Gorontalo, Provinsi Gorontalo.**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah salinitas yang berbeda dapat berpengaruh terhadap daya tetas kista *Artemia* sp ?
2. Salinitas berapakah mampu menghasilkan daya tetas kista *Artemia* sp yang terbaik ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh salinitas yang berbeda terhadap daya tetas kista *Artemia* sp.
2. Mengetahui salinitas yang terbaik terhadap daya tetas *Artemia* sp.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini yakni:

1. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa, serta menjadi bahan pertimbangan para petani ikan untuk membudidayakan pakan alami yang baik dan berkualitas.
2. Hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi tentang salinitas yang terbaik untuk penetasan kista *Artemia* sp, sehingga berpengaruh terhadap efisiensi dan produktivitasnya.